

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI MEDIA STIK ES KRIM BERBANTU *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS II SDN 01 TAMBAKREJO

Tulus Adi Putra¹⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.18891

¹ Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan melalui media stik es krim berbantu NHT pada siswa kelas II SDN Tambakrejo 01. Jenis Penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Alat pengumpul data menggunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media stik es krim berbantu NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN Tambakrejo 01 Semarang.

Kata Kunci: hasil belajar, penjumlahan, pengurangan, *number head together*, sekolah dasar

Abstract

The aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes of addition and subtraction material using NHT-assisted ice cream stick media for class II students at SDN Tambakrejo 01. The type of research is classroom action research carried out in 2 cycles consisting of the planning stage, implementation stage, and observation and reflection stage. Data collection tools include observation sheets and formative test questions. Quantitative and qualitative data analysis techniques. The results of the research show that using ice cream stick media with the help of NHT can improve student learning outcomes in mathematics subjects for class II students at SDN Tambakrejo 01 Semarang..

Keyword: *learning outcomes, addition, subtraction,, number head together, elementary school*

History Article

Received 18 April 2024

Approved 3 Mei 2024

Published 21 Februari 2025

How to Cite

Putra, T. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Stik Es Krim Berbantu *Number Head Together* pada Siswa Kelas II Sdn 01 Tambakrejo. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 1-16.



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ adiiputraa2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien. Matematika juga merupakan bidang ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dimana untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Pembelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam mempelajari bidang studi yang diajarkan pada pendidikan formal. Pembelajaran matematika dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain (Lestari, 2014 : 238). Mata pelajaran yang penyelesaiannya menggunakan pembelajaran matematika salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial materi transaksi jual beli, contoh anak membeli makanan dengan harga lima ratus tetapi anak tersebut membayar dengan uang seribu, maka seribu dikurangi lima ratus sama dengan limaratus. Terbukti bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan di Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama (Putri, 2014: 65).

Hasil dari observasi pada pratindakan yang dilaksanakan tanggal 9 Mei 2023 di kelas II SD Negeri Tambakrejo 01 dapat diketahui bahwa kemampuan dalam berhitung masih rendah. kemampuan anak dalam berhitung berdasarkan tes praktik dengan nilai KKM 70 diperoleh data yaitu, sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan sebanyak 8 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Dari hasil tersebut sebagian besar siswa kelas II SDN Negeri Tambakrejo 01 masih mempunyai kemampuan berhitung yang rendah

Berdasarkan hasil yang di peroleh serta diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa maka peneliti tersebut menemukan beberapa faktor yang membuat kemampuan berhitung siswa masih rendah yaitu media pembelajaran yang belum konkrit, model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa hanya berlatih mengerjakan soal-soal yang ada di buku tersebut. Hal tersebut mengakibatkan siswa juga menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa kelas II. Sehingga pemahaman siswa mengenai materi penjumlahan dan pengurangan menjadi belum maksimal. Hal tersebut menjadikan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan siswa masih rendah atau belum mencapai kriteria yang ada sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Suhaemi (2019) Stik es krim adalah stik yang terbuat dari kayu dengan ukuran biasanya sekitar 12 cm x 1cm x 2 mm. Dengan menghadirkan media ini akan membuat lebih aktif karena melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Selain mudah dijumpai di lingkungan siswa. Stik es krim juga aman bagi anak-anak karena tidak terbuat dari zat-zat yang berbahaya seperti hidrogen, peroksida, boraks,

formalin, pemutih, pengawet, anti jamur dan lainnya. Sehingga stik es krim aman digunakan sebagai media pembelajaran konkrit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan PTK mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Stik Es Krim Berbantu NHT Pada Siswa Kelas II SDN Tambakrejo 01”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan dapat diraih dengan belajar. Baik ditingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah system pembelajaran yang secara teoretik. Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (siswa), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Kosilah & Septian, 2020).

Matematika

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu maupun dalam pengembangan matematika (Siagian, 2016). Pendapat lainnya (Liberna, 2018) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar. Belajar matematika lebih mengarah ke penalaran dan logika tidak hanya belajar hitung menghitung maupun belajar angka.

Penjumlahan dan Pengurangan

Menurut (Rosita, 2020) penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi satu bilangan yang disebut sebagai jumlah. Konsep penjumlahan itu harus dikembangkan dari pengalaman yang konkret. Menurut (Harmanto, 2017) mengartikan penjumlahan yaitu melakukan penjumlahan pada setiap bilangan agar mendapatkan hasil dari penjumlahan tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan adalah menambahkan sekelompok bilangan menjadi satu bilangan.

(Harmanto, 2017) pengurangan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan dengan mengurangi dua buah bilangan menjadi satu bilangan. Pengurangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengurangi suatu bilangan untuk memperoleh hasil pengurangan dari dua bilangan atau lebih. Sedangkan menurut peneliti lainnya pengurangan adalah operasi dasar matematika yang dilakukan dengan cara mengeluarkan beberapa angka dari kelompoknya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengurangan adalah proses mengurangi sejumlah angka dari kelompoknya menjadi satu bilangan.

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi ketrampilan kognitif dan afektif maupun psikomotor (Wulandari & Indrawati, 2021). Pendapat dari (Mustakim, 2020) hasil adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Numbered Head Together (NHT)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah, terutama yang menyangkut kehidupan siswa (Mimpin, 2022). Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, *Numbered Head Together (NHT)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan tertarik untuk menyimak bahan belajar matematika yang dibawakan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT lebih mengutamakan terhadap proses kerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok. Pelaksanaan model NHT dimulai dengan proses numbering, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama kemudian pemberian jawaban. Proses pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antar kelompok akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas.

Media Stik Es Krim

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan jelas, mudah dipahami dan tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Stik es krim atau media stik merupakan perlengkapan yang dapat digunakan pendidik dalam mengajar, yang berupa stik es krim dengan warna menarik sesuai dengan tema yang diajarkan.

Stik Es Krim adalah suatu stik kayu ukuran 12cm x 1,8 – 2mm ini berbahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang telah melalui proses oven dan sanding (bahan halus). Dengan melalui tahapan proses pemilihan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang aman dan higienis menggunakan mesin stik es krim yang modern, sehingga stik es krim tidak mengandung zat-zat yang berbahaya seperti hydrogen, peroksida, boraks, formalin, pemutih, pengawet, anti jamur dan lainnya. Bahan ini sangat aman digunakan untuk bahan makanan (Agusmiati & Frasandy, 2021).

METODE

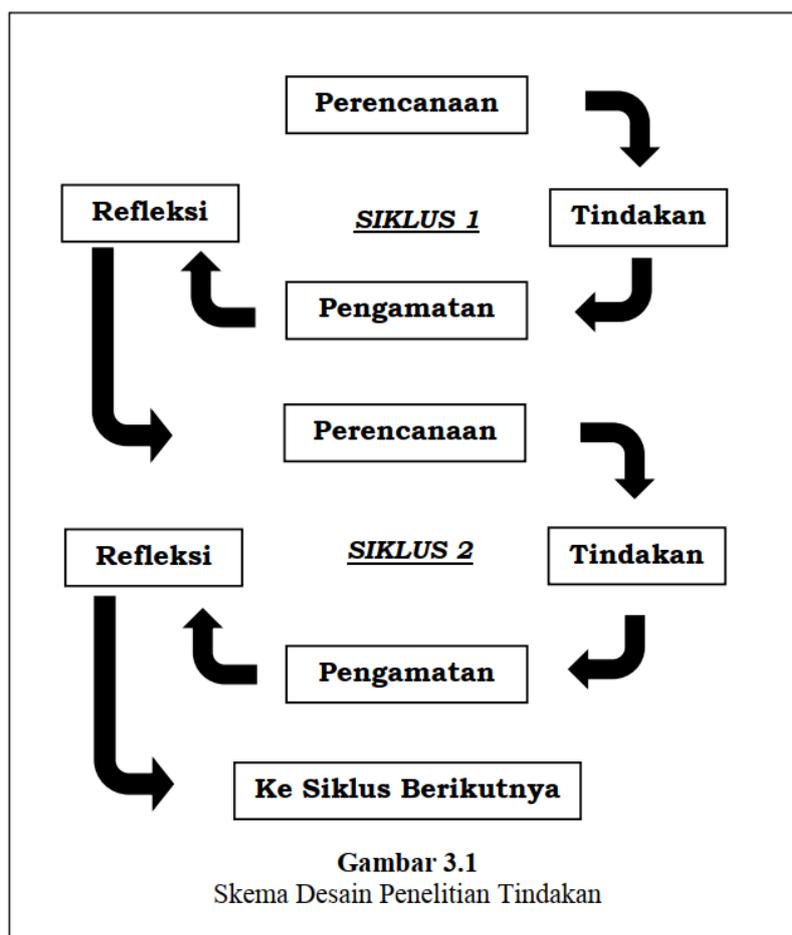
Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran di kelas,

karena munculnya masalah berasal dari kelas. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berupa perangkat-perangkat dimana satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya tak terpisahkan serta terjadi dalam waktu yang sama (peneliti). Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II SD Negeri Semarang. Peneliti bertindak sebagai observer/pengamat dan guru sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan dipilih untuk menguraikan masalah yang ada dan memperbaiki proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus berhenti jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alur pelaksanaan PTK menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:



Gambar 3.1
Skema Desain Penelitian Tindakan

Rancangan untuk mendapatkan keberhasilan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 selama 6 bulan dari Juli sampai Desember 2023.

Rancangan untuk mendapatkan keberhasilan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar diatas.

1. Perencanaan

Sesudah berhasil mendiagnosis permasalahan yang terjadi di kelas, peneliti dan guru berkolaborasi melakukan perencanaan mengenai upaya untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan biasanya dimasukkan ke dalam RPP dan Silabus (Ma'rifah, 2021) perencanaan tersebut dapat terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan meliputi pendekatan, metode, teknik, media pembelajaran dan lainnya.

2. Tindakan Pengamatan

Komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang merupakan praktik yang tepat guna memecahkan masalah yang ada.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data berupa proses kinerja selama pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran penjumlahan dan pengurangan (Matematika) menggunakan media pembelajaran stik es krim dan observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh para pihak yang terkait dalam penelitian yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaborasi, dimana terdapat diskusi mengenai berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan alur tujuan pembelajaran Matematika Kelas II. Selain menyiapkan hal tersebut, dilakukan menyiapkan sumber belajar berupa buku pegangan wajib dan buku-buku tambahan serta soal evaluasi mengenai tujuan pembelajaran bersama siswa Kelas II.

Pelaksanaan Tindakan

1). Kegiatan Awal Pelajaran

Mengucapkan salam, berdoa, presensi kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

2). Apersepsi dan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini guru melaksanakan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan tentang cara menghitung penjumlahan maupun pengurangan dengan menggunakan

media hitung stik es krim. “siswa diminta untuk menghitung menggunakan stik es krim pada soal yang telah diberikan oleh guru”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

3). Pembentukan Kelompok

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penjumlahan dan pengurangan karena mempermudah perhitungan pelajaran Matematika dengan media “stik es krim” untuk menghitung lebih mudah dan mengasikan. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap kelompok harus menunjuk salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok. Guru telah merencanakan prosedur dalam kegiatan diskusi kelompok, semua kelompok berdiskusi dan bekerjasama dalam mengerjakan soal yang telah dibagikan kepada siswa. Setiap kelompok diharapkan maju kedepan untuk memberikan hasil diskusi kelompoknya, siswa dan guru bersama-sama mengoreksi semua soal yang telah dijawab di depan kelas secara keseluruhan.

4). Menjawab Pertanyaan

Siswa yang maju kedepan untuk menjawab pertanyaan menggunakan media yang telah dipersiapkan guru yaitu berupa papan pintar dan stik es krim. Siswa menjawab soal dengan bantuan guru dan memberikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

5). Penutup

Siswa menulis refleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah didapatkan selama pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus 1 merupakan lanjutan dari pertemuan pertama dengan melanjutkan materi dan diskusi kelompok. Pertemuan 2 ini mata pelajaran Matematika dengan menyampaikan dua indikator pembelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan.

1). Kegiatan awal pelajaran.

Mengucapkan salam, berdoa, presensi kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

2). Apersepsi dan Tujuan Pelajaran

Pada tahap ini guru mengadakan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan pertanyaan seputar perhitungan pejumlahan “berapa hasil penjumlahan ini $13 + 4$?, dan berapa hasil pengurangan dari $10 - 6$?”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

3). Pembentukan kelompok

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penjumlahan dan pengurangan karena perhitungan angka dapat bermanfaat dalam kehidupan kedepannya. Guru mengadakan permainan “lempar pertanyaan” untuk mengetahui kemampuan siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, setiap

kelompok harus menunjuk salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok, ketua kelompok mengatur pembagian tugas dalam diskusi kelompoknya. Guru menentukan prosedur dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut, semua kelompok berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, setiap kelompok diharapkan maju kedepan satu orang temannya untuk memberikan hasil diskusi kelompoknya.

4). Menjawab Pertanyaan

Siswa yang maju kedepan untuk menjawab pertanyaan menggunakan media yang telah dipersiapkan guru yaitu berupa papan pintar dan stik es krim. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan hasil diskusi kelompok.

5). Lembar Evaluasi

Setelah guru mengingatkan kembali tentang materi pertemuan 1, guru membagikan soal evaluasi, kemudian siswa mulai mengerjakan soal evaluasi secara individu.

6). Penutup

Guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan mengucapkan salam penutup.

Siklus 2

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Pada dasarnya siklus 2 memiliki prinsip kerja yang sama dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus 1, dengan langkah pembelajaran yang juga hampir sama dengan siklus 1. Perbedaan hanya terdapat dalam hal materi pembelajarannya saja yaitu mengenai penjumlahan dan pengurangan. Dengan adanya data yang didapat pada kegiatan siklus 2, kegiatan selanjutnya merancang rencana pembelajaran mata pelajaran Matematika tentang materi penjumlahan dan pengurangan melalui media stik es krim menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu siswa dapat menyelesaikan persamaan pembelajaran sederhana menggunakan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 dengan menggunakan stik es krim.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

1). Membuka Pelajaran.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, presensi kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

2). Apersepsi dan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab seputar materi penjumlahan dan pengurangan “anak-anak coba dibuka pembelajaran mata pelajaran Matematika

sebelumnya mengenai soal cerita”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

3). Pembentukan Kelompok

Sesudah guru selesai menyampaikan materi mengenai penjumlahan dan pengurangan media yang digunakan stik es krim, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan nomor yang sudah disiapkan oleh guru. Guru menentukan prosedurnya dalam kegiatan diskusi kelompok. Ketua kelompok mengatur pembagian tugas dalam melaksanakan diskusi kelompok, setiap kelompok diharapkan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dengan menggunakan hasil diskusinya dengan kelompoknya. Setelah itu siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi semua jawaban dari pertanyaan diberikan secara keseluruhan.

4). Menjawab Pertanyaan

Siswa yang maju kedepan untuk menjawab pertanyaan menggunakan media yang telah dipersiapkan guru yaitu berupa papan pintar dan stik es krim. Siswa menjawab soal tanpa bantuan guru dan memberikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

5). Penutup

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang sudah diperoleh dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan Kedua

1). Membuka Pelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, presensi kelas dan memeriksa kesiapan siswa.

2). Apersepsi dan Tujuan Pembelajaran

Pada tahapan ini guru dapat melakukan tanya jawab kembali dengan memberikan pertanyaan seputar penjumlahan dan pengurangan dengan media stik es krim “siapa yang sudah menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan stik es krim dengan lancar?”. “Menghitung dengan media stik es krim dapat menghitung pada soal Matematika dengan mudah dan senang”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa.

3). Pembentukan kelompok

Sesudah guru selesai dengan menyampaikan materi dan melakukan percobaan mengenai penjumlahan dan pengurangan, guru dapat membagi siswa menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok harus menunjuk salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok, ketua kelompok mengatur pembagian tugas dalam melaksanakan diskusi kelompok. Guru telah mempersiapkan pertanyaan soal Matematika untuk kelas II dan guru menentukan prosedur mengenai

kegiatan diskusi kelompok hari ini. Semua kelompok diharapkan berdiskusi dan bekerjasama dalam mengerjakan soal yang diberikan.

4). Menjawab Pertanyaan

Siswa yang maju kedepan untuk menjawab pertanyaan menggunakan media yang telah dipersiapkan guru yaitu berupa papan pintar dan stik es krim. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan hasil diskusi kelompok.

5). Lembar Evaluasi

Setelah pembagian kelompoknya guru membagikan soal evaluasi, kemudian siswa mulai mengerjakan soal evaluasi secara individu.

6). Penutup

Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

Hasil Analisa Data

Hasil analisis data penelitian tentang hasil belajar Matematika pada siswa kelas II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together). Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar Matematika kelas II setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

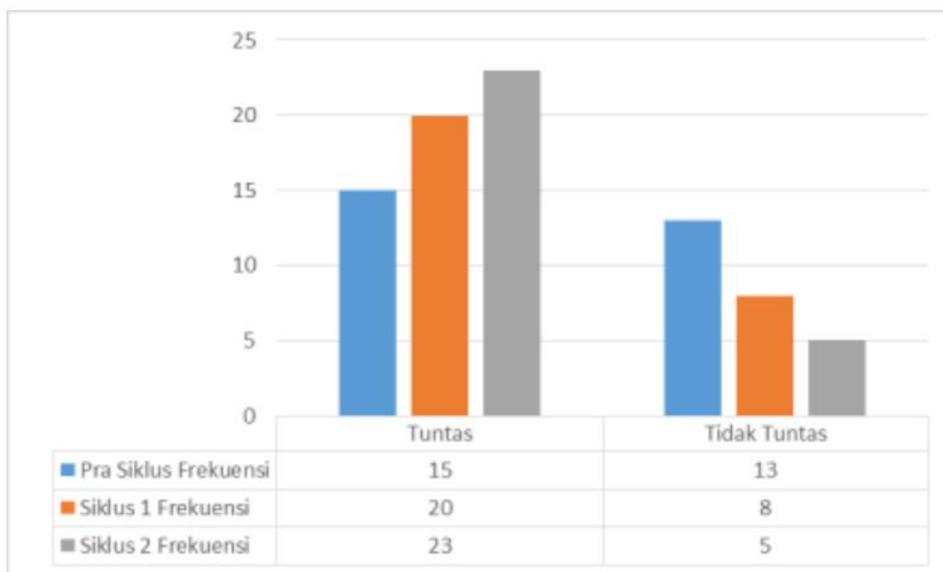
Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Kelas II
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas (≥ 75)	15	53,57 %	20	71,43 %	23	82,14 %
2	Tidak Tuntas (≤ 75)	13	46,43 %	8	28,57 %	5	17,86 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %	28	100 %
Rata-Rata		63,96		73,57		85,07	
Maksimum		79		80		95	
Minimum		30		40		70	

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

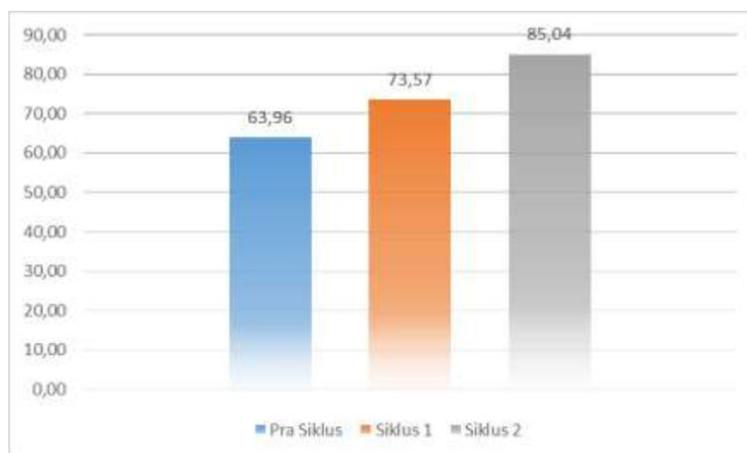
Berdasarkan tabel di atas sebelum dilakukan tindakan dengan pra siklus jumlah siswa yang tuntas 15 siswa dengan persentase 53,57% sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa dengan persentase 46,43%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) pada Siklus 1 siswa yang tuntas 20 siswa (71,43%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 8 siswa (28,57%) dan pada siklus 2 yang tuntas 23 siswa (82,14%) sedangkan yang tidak tuntas adalah 5 siswa (17,86%). Pada pra siklus rata-rata yang diperoleh 63,96 dengan nilai maksimum 79 dan nilai minimum 30. Untuk siklus 1 rata-rata yang diperoleh 73,57 dengan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 40. Dan untuk siklus 2 rata-rata diperoleh 85,07 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 70. Tabel di

atas maka perbandingan antara tuntas dan tidak tuntas ditunjukkan pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Ketuntasan Belajar Matematika Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Dilihat dari data tabel 1 tersebut, dari pra siklus ke siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada setiap siklus sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Proses analisis data hasil penelitian meliputi peningkatan kegiatan siswa dan guru serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together berpengaruh dalam pembelajaran siswa kelas II SDN Tambakrejo 01.

Pembahasan

Hasil penelitian dapat ditunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II SDN Tambakrejo 01, karena pada model pembelajaran ini siswa saling bekerja dalam kelompok dimana dapat dilakukan sampai semua kelompok, sehingga menguasai materi yang sedang dipelajari. Pada saat pembagian kepala bernomor siswa merasa senang dan tidak bosan untuk pembagian kelompoknya. Adapun dalam menggunakan model pembelajaran NHT setiap siswa mempunyai rasa ingin tahu untuk meningkatkan suatu prestasi belajar, sehingga dalam pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami sikap rasa percaya diri serta mengembangkan ketrampilan yang dimiliki siswa. Ketika sudah berkelompok siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa diberi waktu untuk saling bekerja sama, ketika jalannya diskusi ada kelompok siswa bertukar jawaban dan saling membantu satu sama yang lain.



Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran Kepada Siswa Kelas II

Peneliti memberikan arahan kepada siswa Kelas II SDN 01 Tambakrejo mengenai media yang digunakan pada model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together berupa papan pintar, stik es krim dan topi bernomor. Mengerjakan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan menggunakan media tersebut. Setelah itu siswa mengerjakan dengan benar di depan kelas akan mendapatkan penghargaan.

Dengan adanya penghargaan kelompok, siswa akan lebih teliti dan semangat dalam menjawab pertanyaan. Apabila ada siswa yang lebih aktif maka siswa lebih keinginan untuk maju, bukan karena prestasi yang lebih baik dari teman lain. tanggung jawab perseorangan dapat difokuskan pada aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan berani untuk menjelaskan hasil diskusinya, sehingga pada kegiatan siswa kelompok mereka jalani tanpa bantuan dari kelompok lain mereka ingin berusaha semaksimal mungkin. Pada mata pelajaran Matematika dari Pra Siklus, siswa tidak respon selama proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan karena metode yang digunakan guru hanya ceramah dan penugasan sehingga siswa tidak merasa senang. Didalam pembelajaran guru jarang melakukan kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran, media yang digunakan guru hanya buku paket Matematika dan LKS, sehingga siswa pasif selama proses pembelajaran berlangsung, dari 28 siswa yang belum tuntas ada 46,43% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Dari hasil tes Pra Siklus yang diperoleh dari guru kelas terdapat 15 siswa (53,57%) yang tuntas. Sehingga rata-rata yang dicapai adalah 63,96 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang meningkat atau kurang efisien.

Pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah berjalan dengan baik. Pada siklus 2 ini membahas pada kekurangan dan kesalahan pada siklus 1. Berdasarkan observasi siswa lebih semangat dibandingkan pada saat pembelajaran 1. Baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Keaktifan pada siswa lebih meningkat dan sudah ada keberanian untuk memberikan pendapat yang diberikan pada guru. Siswa pun sekarang tidak merasa jenuh dan bosan selama proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan guru memberikan media pembelajaran menggunakan stik es krim. Guru bisa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan benar. Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa juga sudah tidak bingung dengan model pembelajaran NHT. Siswa lebih aktif untuk bertanya jawab dengan guru mengenai materi penjumlahan dan pengurangan yang dipelajari bersama, sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas II di SDN Tambakrejo 01 mengalami peningkatan pada hasil belajar Matematika. Setelah mengetahui perbandingan setiap siklus terjadi suatu peningkatan pada hasil belajar siswa, sehingga diketahui pada pra siklus atau kondisi awal terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 53,57% sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 46,43% dari 28 siswa mempunyai rata-rata kelas yang dicapai 63,96.



Gambar 2. Media Yang Digunakan

Alat peraga yang digunakan pada penelitian ini yaitu papan pintar yang terbuat dari kardus bekas dan setengah gelas plastik lalu dibuat sedemikian rupa, setelah itu untuk topi bnomornya terbuat dari karton hitam lalu ditambahkan angkanya. Untuk stik es krimnya hanya dilapisi cat warna warni saja. Sehingga dengan adanya media tersebut siswa senang dan tidak bosan dalam belajar mata pelajaran Matematika.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 71,43% sedangkan siswa tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 28,57% dan rata-rata kelas dicapai 73,57. Hasil belajara siswa pada siklus 2 sangat baik karena dari 28 siswa yang tuntas ada 23 siswa (82,14%) sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 5 siswa (17,86%) dengan rata-rata kelas yang dicapainya 85,07. Demikian hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di atas sudah mencapai suatu indikator keberhasilan yaitu jika ketuntasan yang dicapai oleh siswa sudah mencapai 80% dari KKM 75.

Hasil analisis data penelitian mengenai hasil belajar Matematika pada siswa kelas II mengalami kenaikan cukup signifikan dalam ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) rata-rata kelas 63, setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I mengalami kenaikan rata-rata kelas 73, 57 serta untuk siklus 2 masih dilakukan tindakan kelas rata-rata kelasnya juga mengalami kenaikan yaitu 85,07 dengan adanya tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* telah terbukti bahwa model pembelajarannya berjalan sesuai yaitu untuk meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan melalui media stik es krim. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget (dalam Ma'rifah, 2021) pada Tahap Operasional Konkret (7 hingga 11 tahun) anak-anak sudah berusia SD akan menunjukkan penalaran yang logis dan konkret, mereka bisa memahami peristiwa tidak selalu berkaitan dengan mereka dan orang lain juga mempunyai sudut pandang yang berbeda. Ma'rifah (2021) menyatakan bahwameningkatkan hasil belajar matematika dengan penggunaan media stik es krim pelangi. nilai rata-rata kelas pada pra tindakan mencapai 64,61 dan mengalami peningkatan pada siklus I dan II yaitu dari 78,46 menjadi 86,92.

Dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar, *Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan tertarik untuk menyimak bahan belajar matematika yang dibawakan oleh guru (Mimpin, 2022). Sebelum dilakukan tindakan kelas (pra siklus) Siswa kelas II SDN Tambakrejo 01 terlihat siswa tidak bisa mengikuti pelajaran Matematika di kelas dan tidak minat dalam pembelajaran yang diberikan guru seperti ada beberapa siswa berbicara sendiri dan tiduran, setelah guru memberikan tindakan kelas menggunakan media stik es krim berbantu NHT pada siklus 1 dan 2, siswa lebih banyak mendengarkan penyampaian guru didalam kelas, menguasai materi penjumlahan dan pengurangan dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru kelasnya. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT lebih mengutamakan terhadap proses kerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok. Proses pembelajaran yang berfokus pada kerjasama antar kelompok akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Stik Es Krim Berbantu *Numbered Heads Together* Pada Siswa Kelas II SDNTambakrejo 01 mengalami peningkatan. sebelum tindakan ada beberapa siswamendapat nilai dibawah KKM. Media stik es krim digunakan sebagai alat peraga menghitung penjumlahan dan pengurangan pada penelitian, cara penggunaan media tersebut yaitu dengan menghitung jumlah stik es krim yang sesuai dengan angka dalam pertanyaannya lalu diletakkan dipapan pintar dan setiap siswa menggunakan topi yang bernomor (NHT) dari angka 1-5 setelah memakai siswa diharapkan maju kedepan sesuai dengan nomor yang keluar dalam botol yang disiapkan oleh guru lalu siswa mengaplikasikan stik es krim ke papan pintarnya. Media pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif dalam menjawab dan membuat siswa lebih mudah memahami

pelajaran Matematika yang diberikan guru, adapun hasil belajar dari siswa kelas II SDN Tambakrejo 01 sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan perbandingan hasil belajar Matematika berdasarkan ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 75$. Hasil analisis diketahui bahwa siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 15 siswa (53,57%). Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan jumlah ketuntasan siswa menjadi 20 siswa (71,43%). Kemudian diberikan tindakan pada siklus 2, terjadi peningkatan jumlah ketuntasan menjadi 23 siswa (82,14%)
2. Hasil belajar siswa pada nilai rata-rata siswa Kelas II SDN Tambakrejo 01 mengalami kenaikan hal ini ditunjukkan pada keadaan awal (pra siklus) sebesar 63,96 setelah dilaksanakan model pembelajaran tipe kooperatif NHT pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada rata-rata hasil belajar siklus 1 sebanyak 73,57 dan untuk siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 85,04 yang artinya angka tersebut sudah memenuhi rata-rata hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran Matematika menggunakan media stik es krim melalui berbantu *Numbered Heads Together* sangat baik, lebih aktif dan mengasyikan dalam pelaksanaan pelajaran berlangsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Guru, sebaiknya selalu menjadikan proses pembelajaran aktif dengan dapat melibatkan siswa agar aktif di kelas serta memberikan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.
2. Sekolah, sebaiknya mendorong guru untuk mengikuti seminar yang membangun untuk pembelajaran yang lebih baik dan bervariasi dalam hal mengajar di dalam kelas serta membuat siswa antusias bertanya maupun menjawab pada mata pelajaran Matematika.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat digunakan guru sebagai alternatif dan sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya berharap dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dalam pembelajaran di kelas sehingga menambah variasi dan motivasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agusmiati, S., & Frasandy, R. N. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Alat Permainan Kelereng Dengan Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III di SD Negeri 34 Kabupaten Seluma. *Tarbiyah al-Awlad*, XI, 27–35

- Harmanto, M. I. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Kelas II SD dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–6. Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Liberna. (2018). Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan Diri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 41 Jakarta. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 98–108.
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/988/685>
- Ma'rifah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SGJPSSH)*, 10(3), 289–299
<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3608/2129>
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 376–382.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49527>
- Mustakim. (2020). Jurnal Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, II(1), 1–12.
- Rosita, F. (2020). *Ensiklopedia Matematika*. Yatagan Publisier.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika, dalam MES (*Journal of Mathematics Education and Science*). CV. Rajawali.
- Wulandari & Indrawati 2021 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1–10.